

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di Indonesia pada saat ini berada dalam era globalisasi yang dapat menimbulkan persaingan-persaingan ketat yang terjadi pada perusahaan. Pada dasarnya semua ini terjadi akibat kebutuhan masyarakat yang semakin banyak, karena pada prinsipnya kebutuhan manusia tidak terbatas dan dengan berkembangnya teknologi juga dapat menimbulkan persaingan dunia bisnis semakin meningkat yang bisa memicu banyak perusahaan untuk dapat bersaing dalam era globalisasi, sehingga menimbulkan persaingan yang kompetitif dalam dunia bisnis.

Seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia dan teknologi yang semakin canggih pada era globalisasi ini menuntut sebuah perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja karyawan dan dapat memanfaatkan sumber daya supaya bisa bertahan dan terus bersaing. Agar perusahaan dapat berkembang dan berjalan dengan efektif setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan konsep, karena tujuan dari manajemen adalah mengontrol dan mengatur operasional sebuah perusahaan.

Berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba, karena nilai penting bagi seorang manajer keuangan adalah bagaimana mereka mampu untuk menciptakan laba bagi perusahaan dari waktu ke waktu. Tingkat keefektifan perusahaan dapat dilihat dari

penggunaan modal kerja, piutang dalam mendapatkan profitabilitas. Jadi perusahaan dapat dikatakan efektif apabila manajemen berhasil dalam mengelola perusahaan pembiayaannya.

Setiap perusahaan sudah dapat dipastikan membutuhkan modal dalam kegiatan operasional sehari-hari pada perusahaan, baik modal yang berasal dari investor maupun modal sendiri. Modal tersebut biasanya digunakan untuk keperluan investasi dan untuk membiayai modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek. Perusahaan menempatkan modal kerja pada sisi yang bersifat profitabilitas. Profitabilitas ini berarti menempatkan keputusan dengan melihat prospek keuntungan yang akan terus mengalami kenaikan secara sistematis dan berkelanjutan.

Menurut Nila Firdausi dalam Jurnal Administrasi Bisnis, 2014. Faktor yang dapat mempengaruhi modal salah satunya adalah piutang. Piutang tersebut termasuk kedalam salahsatu aktiva lancar yang tercantum dalam neraca. Penyebab dari rendah nya perputaran modal kerja yaitu jumlah investasi yang ditanamkan dalam piutang terlalu tinggi sehingga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan semakin kecil. Faktor berkurang nya laba perusahaan diakibatkan karena berkurangnya volume penjualan. Jadi dalam penggunaan piutang harus mempertimbangkan juga jumlah yang akan digunakan dalam piutang supaya dapat berjalan secara efektif.

Manfaat yang diperoleh dari penjualan secara kredit adalah tambahan laba, sedangkan pengorbanannya adalah tambahan biaya dana. Tambahan biaya

tersebut timbul karena perusahaan dapat memerlukan dana yang lebih banyak apabila menjual secara kredit. Tambahan dana tersebut diperlukan untuk membiayai piutang, apabila waktu perusahaan menjual secara tunai, maka tidak akan ada piutang.

Sebelum melakukan penjualan secara kredit, perusahaan terlebih dahulu melakukan analisis kepada calon pelanggan. Tujuan dari analisis tersebut untuk mengatasi kerugian yang akan dialami oleh suatu perusahaan. Cara untuk mengatasi kerugian tersebut yaitu dengan menggunakan standar pemberian kredit untuk menentukan pelanggan yang bisa melakukan pembelian secara kredit atau tidak. Dalam penelitian kredit dikenal dengan istilah 5 of C yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral* (Kasmir 2017).

Menurut Irham Fahmi (2016) Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Tujuan dari profitabilitas yaitu untuk mengukur kinerja keuangan dalam perusahaan, maka alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan tersebut yaitu rasio keuangan. Dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu profit margin (*Profit Margin On Sales*), *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan laba per lembar saham. Penggunaan sebagian atau seluruh rasio profitabilitas tergantung pada kebijakan manajemen. Jika semakin lengkap jenis rasio yang digunakan maka semakin sempurna hasil yang akan dicapai.

Dalam penelitian ini jenis rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA). Karena tujuan dari *Return On Asset* adalah untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. (Fahmi, 2016).

Dalam penelitian ini studi kasus yang diambil adalah PT. Pegadaian (Persero). Pegadaian ini merupakan sebuah BUMN sektor keuangan Indonesia yang bergerak pada tiga lini bisnis perusahaan yaitu pembiayaan, emas dan aneka jasa. Adanya perusahaan PT. Pegadaian (Persero) membantu pihak pegadaian (penjual) dan nasabah (konsumen).

Manfaat untuk pihak pegadaian adalah mendapatkan penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana. Sedangkan manfaat yang didapat oleh nasabah yang meminjam dari pegadaian adalah ketersediaan dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat terutama apabila dibandingkan dengan kredit perbankan. Selain itu nasabah juga memperoleh penaksiran nilai suatu barang bergerak dari pihak atau institusi yang telah berpengalaman dan dapat dipercaya, dan penitipan suatu barang bergerak pada tempat yang aman.

Berdasarkan Republika.co.id, Jakarta: Laba bersih pada PT. Pegadaian (Persero) pada kuartal ke III 2018 naik 6,39% menjadi 1,980 triliun dan pada tahun 2017 pun naik menjadi 5.16% setelah sebelumnya mengalami penurunan

dari pencapaian periode yang sama tahun lalu. Pendapatan tercatat sebesar Rp. 8,479 triliun dan turunnya beban usaha menjadi Rp. 5,018.

Direktur Utama PT. Pegadaian (Persero) menjelaskan posisi outstanding loan hingga September 2018 mencapai Rp 39,684 triliun, meningkat dibandingkan dengan periode yang sama 2017 sebesar Rp. 36,360 triliun. Jadi kondisi keuangan pegadaian cukup likuid dan makin efisien. PT. Pegadaian (Persero) masih akan terus fokus disektor mikro karena hampir 90% nasabah berada di sektor itu.

PT. Pegadaian menargetkan pada akhir tahun akan mendapatkan laba bersih sekitar 2,7 triliun. Kinerja yang positif sepanjang tahun ini didorong dengan berbagai terobosan inovasi produk dan layanan. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah pegadaian menunjukkan penurunan menjadi 1,8%.

Sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kenaikan yang signifikan masing-masing sebesar 13,8% dan 5,1%. Maka kedepannya PT. Pegadaian yakin bahwa kondisi keuangan Pegadaian akan semakin sehat karena transformasi yang menjadi fokus utama perusahaan.

Pegadaian saat ini terus mengembangkan inovasi-inovasi baru untuk memperluas pasar dan menunjang pelayanan terhadap nasabah, yaitu: Pegadaian Digital Service (PDS), Investasi Emas, Gadai Syariah, Gadai Tanpa Bunga, dan memperbanyak jumlah agen pegadaian.

Hingga akhir tahun ini Pegadaian menargetkan bisa memiliki sebanyak 8.044 agen diseluruh Indonesia yang terdiri atas 3.000 agen gadai, 6.000 agen

pemasaran, dan 6.000 *sales force*. Sampai akhir tahun 2018 tercatat bahwa jumlah agen yang sudah bergabung sebanyak 6.003 agen diseluruh Indonesia. Jumlah agen saat ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1,45%.

PT. Pegadaian (Persero) pada saat ini memiliki sebanyak 12 kantor wilayah yang membawahi sekitar 4.571 outlet. Jumlah ini mampu melayani sebanyak 6.992 ribu nasabah dengan omset mencapai Rp.87,031 triliun.

Berikut ini merupakan data perkembangan perputaran modal kerja dan pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2010-2018.

Tabel 1.1

Perkembangan Perputaran Modal Kerja PT. Pegadaian (Persero) Periode 2010-2018

Tahun	Perputaran Modal Kerja (Kali)
2010	0.95
2011	0.96
2012	0.65
2013	0.75
2014	0.67
2015	0.65
2016	0.66
2017	0.64
2018	0.59

Sumber: Data dari laporan keuangan perusahaan www.pegadaian.co.id (data telah diolah oleh peneliti, 2019)

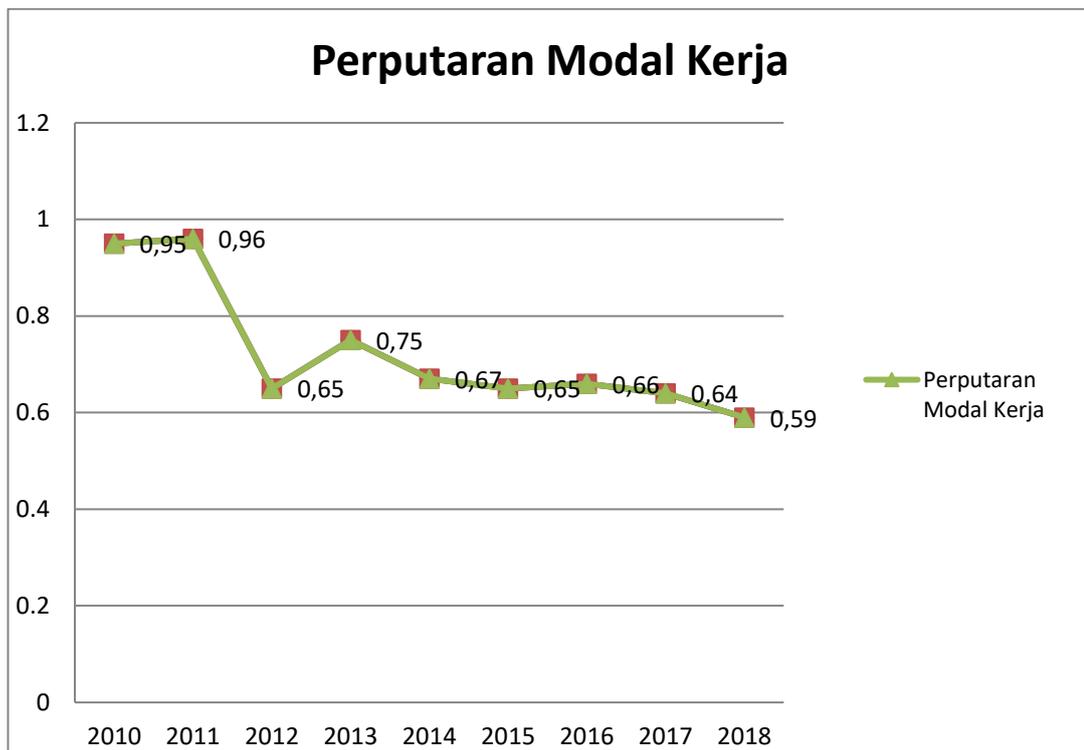
Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan perputaran modal kerja PT. Pegadaian (Persero) tahun 2010-2018 tidak stabil, ada yang mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Perputaran modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,96%. Hal ini disebabkan karena perusahaan PT. Pegadaian (Persero) mampu mengelola modal kerja dengan efektif dan efisien. Dapat dikatakan apabila perputaran modal kerja tinggi disebabkan oleh tingginya perputaran piutang atau saldo kas yang cukup kecil.

Sedangkan modal kerja terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.59%. Tetapi pada tahun 2012 terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0.31%. Penurunan tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu disebabkan oleh ketidakefisienan dan ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Karena dapat dikatakan apabila perputaran modal kerja rendah maka dapat diartikan bahwa perusahaan PT. Pegadaian (Persero) sedang mengalami kelebihan modal kerja. Hal tersebut bisa disebabkan oleh rendahnya perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

Namun demikian pada tahun 2013 perusahaan mampu meningkatkan kembali perputaran modal kerja meskipun hanya sebesar 0.1%. Perusahaan harus selalu memperhatikan modal kerja yang dimiliki agar tidak mengalami penurunan yang sangat drastis. Dan mampu mengawasi modal kerja tersebut supaya tidak mengganggu dalam kegiatan operasional sehari-hari pada perusahaan PT. Pegadaian (Persero).

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini:

Grafik 4.1
Perkembangan Perputaran Modal Kerja PT. Pegadaian Persero
Periode 2010-2018



Sumber: Data dari laporan Keuangan Tahunan Perusahaan www.pegadaian.co.id
(Data diolah Peneliti, 2019)

Dari Grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan perputaran modal kerja PT. Pegadaian (Persero) dari tahun 2010-2018 mengalami fluktuasi. Perputaran tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,96 kali dan perputaran modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,59 kali.

Dari hasil penelitian, dapat dikatakan apabila perputaran modal kerja rendah, maka dapat diartikan bahwa perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran piutang atau perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu besar.

Begitu juga sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi maka hal ini disebabkan oleh tingginya perputaran piutang dan perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu kecil. Dilihat dari tabel dan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT. Pegadaian (Persero) dari tahun ke tahun mengalami perputaran modal kerja yang rendah, maka hal ini dapat mengganggu aktivitas operasional pada perusahaan PT. Pegadaian (Persero).

Selain dari perputaran modal kerja, perputaran piutang juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Investasi yang ditanamkan dalam piutang diharapkan mampu berputar dengan relatif cepat dan dalam periode rata-rata pengumpulan piutang dalam jangka pendek yaitu dilakukan dengan cara menerapkan sistem kredit pada perusahaan. Maka hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan PT. Pegadaian (Persero).

Oleh sebab itu manajemen perlu mengatur piutangnya dengan benar dan baik, maka resiko piutang tidak tertagih mampu diminimalisir sehingga dapat berpengaruh baik terhadap aliran kas masuk. Tingkat perputaran piutang dapat menunjukkan bagaimana kecepatan pelunasan piutang menjadi kas.

Suatu efektifitas pada piutang dapat dilakukan untuk meminimalkan biaya-biaya dalam mencapai hasil yang maksimal dengan metode yang tepat. Namun

laba yang besar tidak dapat dijadikan ukuran untuk menentukan tingkat efektifitas suatu perusahaan.

Berikut ini merupakan data perkembangan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2010-2018

Tabel 1.2
Perkembangan Perputaran Piutang
PT. Pegadaian (Persero) Periode 2010-2018

Tahun	Perputaran Piutang (Kali)
2010	0.10
2011	0.10
2012	0.08
2013	0.10
2014	0.07
2015	0.08
2016	0.08
2017	0.13
2018	0.29

Sumber: Data dari laporan keuangan perusahaan www.pegadaian.co.id (data telah diolah oleh peneliti, 2019)

Dari tabel 1.2 diatas maka dapat dilihat bahwa perkembangan perputaran piutang PT. Pegadaian (Persero) dari tahun 2010-2018 mengalami fluktuasi, dimana perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,29%. Hal ini disebabkan karena perusahaan PT. Pegadaian (Persero) mampu mengatur dan mengelola piutang dengan efektif dan efisien. Maka dapat dikatakan apabila

perputaran piutang semakin tinggi berarti menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan pada piutang semakin rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga kondisi tersebut bisa dikatakan semakin baik bagi perusahaan PT. Pegadaian (Persero).

Sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,07%. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya *over investment* pada piutang. Maka hal ini sangat jelas bahwa rasio perputaran piutang dapat memberikan pemahaman mengenai kualitas piutang dan bagaimana kesuksesan dalam penagihan piutang.

Agar dapat terhindar dari kredit macet sebuah perusahaan harus melakukan analisis kepada calon pelanggan. Tujuan dari analisis tersebut untuk mengatasi kerugian yang akan dialami oleh perusahaan. Cara untuk mengatasi kerugian tersebut yaitu dengan menggunakan standar pemberian kredit untuk menentukan pelanggan yang mampu melakukan pembelian secara kredit atau tidak.

Selain itu, perusahaan atau pihak manajemen pun harus bisa mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian perusahaan juga dapat mengetahui berapa kali modal yang ditanamkan dalam piutang ini mampu berputar dalam satu periode tertentu. Dengan demikian dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan. Sehingga tidak akan terjadi lagi penurunan pada tahun-tahun berikutnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini:

Grafik 1.2
Perkembangan Perputaran Piutang PT. Pegadaian Persero
Periode 2010-2018



Sumber: Data dari laporan Keuangan Tahunan Perusahaan www.pegadaian.co.id
(Data diolah Peneliti, 2019)

Dari Grafik 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) dari tahun 2010-2018 mengalami fluktuasi, dimana perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,07 kali dan perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu 0,29 kali.

Dari hasil penelitian diatas, semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin efisien modal yang digunakan oleh perusahaan PT. Pegadaian (Persero). Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) dari tahun ke tahun mengalami modal yang efisien yang dapat digunakan untuk biaya opeasional suatu perusahaan.

Maka dapat dikatakan, apabila semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya, maka kondisi ini dapat dikatakan semakin baik bagi suatu perusahaan PT. Pegadaian (Persero).

Begitu juga sebaliknya jika perputaran piutang semakin rendah maka terdapat *over investment* dalam piutang. Maka hal ini sangat jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan dalam penagihan piutang.

Selain dari perputaran modal kerja dan perputaran piutang ada juga yang di pegaruhi yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengna penjualan maupun investasi. (Fahmi, 2016).

Dalam penelitian ini jenis rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan *Return On Assets* (ROA). Karena tujuan dari *return on assets* adalah untuk melihat sejauh mana investasi yang telah

ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang telah diharapkan. (Fahmi, 2016).

Berikut ini merupakan data perkembangan perputaran profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2010-2018:

Tabel 1.3
Perkembangan Profitabilitas
PT. Pegadaian (Persero) Periode 2010-2018

Tahun	Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) (Kali)
2010	5.81
2011	5.60
2012	4.90
2013	5.60
2014	4.80
2015	4.95
2016	4.71
2017	5.00
2018	5.30

Sumber: Data dari laporan keuangan perusahaan www.pegadaian.co.id (data telah diolah oleh peneliti, 2019)

Dari tabel 1.3 diatas maka dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Assets* pada PT. Pegadaian (Persero) dari tahun 2010-2018 mengalami fluktuasi, hal ini dapat diketahui dari tingkat profitabilitas pada perusahaan yang diukur dengan menggunakan jenis rasio yaitu *Return On Assets* (ROA). Tujuan dari

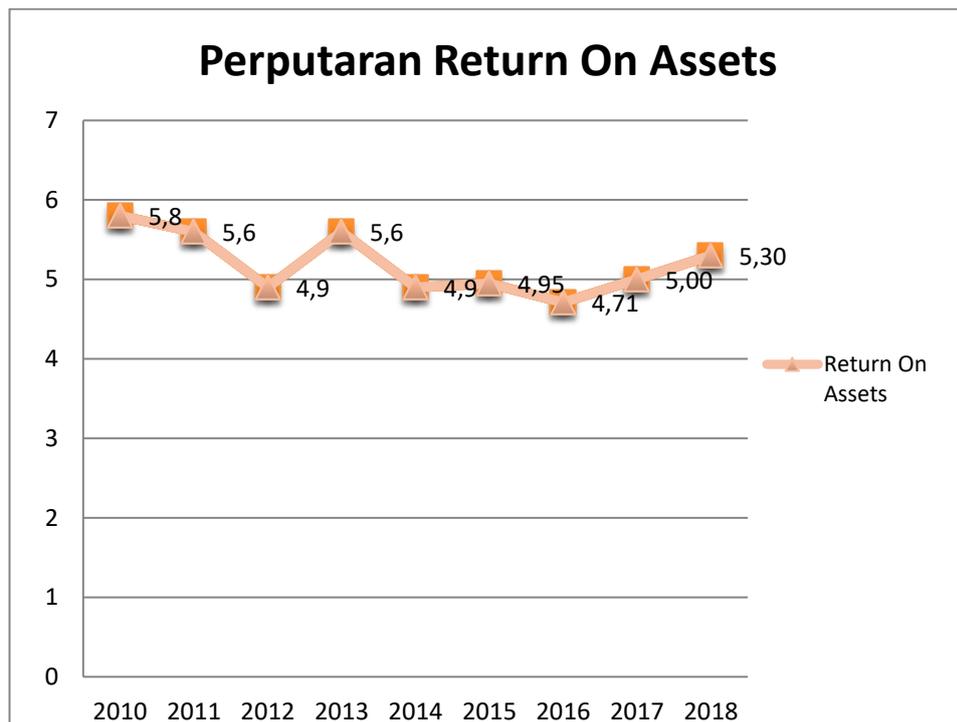
return on assets ini yaitu untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut data diatas bahwa *return on assets* masih mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana perputaran *return on assets* terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,71% dan terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,80%. Pada dasarnya semua perusahaan pasti mengalami penurunan, hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu: kesalahan perusahaan dalam mengelola perusahaan pembiayaannya, ketidakefektifan dan ketidakefisienan pihak perusahaan dalam mengelola perputaran modal kerja dan perputaran piutang, sehingga terjadilah penurunan laba pada perusahaan PT. Pegadaian (Persero). Perusahaan seharusnya bisa mengevaluasi atas investasi yang ditanamkan dalam modal kerja dan piutang agar tidak mengalami kerugian secara berturut-turut.

Sedangkan *return on assets* tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu 5.81%, hal tersebut merupakan perputaran *return on assets* yang sangat besar yg terjadi antara tahun 2010-2018. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan selalu memperhatikan modal kerja yang dimiliki supaya tidak mengganggu kelancaran operasional perusahaan dalam sehari-hari dan dengan pengelolaan yang baik dan modal kerja yang cukup maka dapat digunakan dalam membiayai aktivitas perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan perputaran profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) digambarkan dalam grafik dibawah ini:

Grafik 1.3
Perkembangan Perputaran *Return On Assets* (ROA) PT. Pegadaian PerserPeriode 2010 – 2018



Sumber: Data dari laporan Keuangan Tahunan Perusahaan www.pegadaian.co.id (Data diolah Peneliti, 2019)

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa Perkembangan *Return On Assets* Pada PT. Pegadaian Persero periode 2010-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. *Return On assets* terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,71%, hal tersebut disebabkan karena ketidakefektifan dan ketidakefisienan pihak perusahaan dalam mengelola modal kerja seperti piutang, kas dan persediaan dan ketidakcukupan modal kerja dalam membiayai aktivitas suatu perusahaan sehingga akan menghambat pada perolehan profitabilitas.

Sedangkan *Return On assets* tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 5.80%, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: dengan modal kerja yang cukup membuat perusahaan PT. Pegadaian (Persero) dapat beroperasi dengan efektif dan efisien. Karena dengan terpenuhinya modal kerja maka perusahaan mampu memaksimalkan perolehan labanya, kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif juga mampu menghasilkan laba yang besar sehingga profitabilitaspun dari tahun ke tahun dapat mengalami kenaikan terus-menerus. Seperti pada tahun 2018 pada kuartil III laba bersih PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan sebesar 6,39% menjadi 1,980 triliun dan tahun 2017 naik menjadi 5,16% setelah sebelumnya mengalami penurunan dari pencapaian periode yang sama pada tahun lalu.

Dengan demikian tingkat perputaran modal kerja dan piutang yang rendah, tidak selalu diikuti profitabilitas yang rendah. Sebaliknya perputaran modal kerja dan piutang yang tinggi tidak selalu diikuti dengan profitabilitas yang tinggi. Namun tetap memungkinkan perusahaan akan mendapatkan profit terutama apabila perusahaan mendapatkan posisi yang sangat baik di dalam pasar, walaupun sudah diprediksi memlalui berbagai proyeksi dan perhitungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tetarik untuk meneliti mengenai **“PENGARUH PERPUTRAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) PERIODE 20010-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah atau fenomena dalam penelitian ini.

1. Terdapat kenaikan laba bersih pada kuartal ke III tahun 2018 naik 6,39% menjadi 1.980 triliun dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 5,16% setelah sebelumnya mengalami penurunan dari pencapaian periode yang sama tahun lalu, dengan pendapatan tercatat sebesar Rp. 8.479 triliun dan turunnya beban usaha menjadi Rp. 5.018.
2. Posisi outstanding loan hingga September 2018 mencapai Rp. 39.684 triliun, meningkan dibandingkan dengan periode yang sama yaitu tahun 2018 sebesar RP. 36.360 triliun. Jadi kondisi keuangan PT. Pegadaian cukup likuid dan makin efisien.
3. Terjadi penurunan Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah pada PT. Pegadaian yaitu menjadi 1,8%.
4. Menunjukkan kenaikan yang signifikan pada Return On Assets dan Return On Equity yaitu masing-masing sebesar 5,16% dan 13,8%.
5. Adanya prediksi dari berbagai pihak bahwa pegadaian menargetkan pada akhir tahun akan mendapatkan laba bersih sekitar 2,7 triliun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)?
3. Seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero).
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero).
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh Perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero).

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis

Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan khususnya dalam menganalisis bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Selain itu dapat menjadikan referensi untuk melakukan suatu analisis dalam penelitian yang selanjutnya khususnya dalam kajian yang sama.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah referensi atau acuan dan membandingkan dari peneliti-peneliti yang sebelumnya khususnya yang memiliki tema sama. Sehingga lebih dapat memahami tentang bagaimana perputaran modal kerja dan perputaran piutang serta dibandingkan pada perusahaan lainnya.

3. Bagi Khalayak Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan serta kemampuan dalam menganalisis rasio-rasio keuangan.

Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar investor dapat menerapkan informasi tentang rasio-rasio keuangan khususnya Perputaran modal kerja, perputaran piutang serta pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa. Sehingga investor lebih teliti dalam mengambil keputusan berinvestasi secara optimal.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajer keuangan perusahaan tentang pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga perusahaan lebih memperhatikan pengaruh tersebut dan nantinya dapat membuat kebijakan yang berhubungan dengan keuangan suatu perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan dalam mengembangkan pengetahuan bagi seluruh masyarakat.

F. Kerangka Pemikiran

Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Sebuah perusahaan sudah dapat dipastikan membutuhkan modal untuk menjalankan aktivitasnya, baik modal yang berasal dari investor maupun modal sendiri. Modal tersebut biasanya digunakan untuk keperluan investasi dan untuk membiayai modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek. Maka dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan membutuhkan modal kerja, perusahaan menempatkan modal kerja pada sisi yang bersifat profitabilitas.

Profitabilitas ini berarti menempatkan keputusan dengan melihat prospek keuntungan yang akan terus mengalami kenaikan secara sistematis dan berkelanjutan. Karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang selalu memperhatikan tingkat profitabilitasnya untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba.

Modal kerja yang cukup akan membuat sebuah perusahaan dapat beroperasi dengan efektif dan efisien. Dengan terpenuhinya modal kerja maka perusahaan akan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Sebaliknya apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka dapat membahayakan kelangsungan operasional perusahaan, karena akan sulit untuk memenuhi target laba yang diinginkan dan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya. Kecukupan modal kerja merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dapat dilihat dari kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara

produktif. Modal kerja merupakan salah satu komponen terpenting dari aktiva yang harus dikelola dan dibandingkannya antara laba dengan modal yang digunakan dalam aktifitas suatu perusahaan.

Tingkat efektivitas pada perputaran modal kerja dapat diukur dari jumlah modal kerja yang dikeluarkan dan profitabilitas yang didapat. Dengan adanya modal kerja tersebut maka dapat membantu perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang akan diperoleh perusahaan. Dengan pengelolaan yang baik serta modal kerja yang cukup maka dapat digunakan dalam membiayai aktivitas perusahaan dan mendapatkan profitabilitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan perputaran modal kerja dengan profitabilitas yaitu apabila tingkat perputaran modal kerja tinggi maka tingkat penjualan pun akan tinggi. Sehingga tingkat penjualan yang tinggi dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar maka hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan.

Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Selain modal kerja yang dapat mempengaruhi laba pada perusahaan yaitu perputaran piutang. Perusahaan yang baik belum tentu pengelolaan piutangnya baik. Untuk mengukur kemampuan suatu piutang untuk menjadi

Perusahaan menginginkan agar piutang yang dikelola dalam perusahaan itu berputar dengan baik sehingga bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat meningkatkan laba.

Hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas yaitu dapat disimpulkan, bahwa perusahaan yang mampu mengelola perputaran piutangnya dengan baik maka akan menghasilkan laba yang tinggi bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap laba.

Menurut Bambang Riyanto (2008) teori yang berhubungan antara piutang dengan profitabilitas yaitu makin besarnya jumlah perputaran piutang maka semakin besar pula risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga dapat memperbesar profitabilitas.

Hubungan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Nila Firdausi dalam Jurnal Administrasi Bisnis, 2014. Faktor yang dapat mempengaruhi modal salah satunya adalah piutang. Piutang tersebut termasuk kedalam salah satu aktiva lancar yang tercantum dalam neraca.

Penyebab dari rendahnya perputaran modal kerja yaitu jumlah investasi yang ditanamkan dalam piutang terlalu tinggi, sehingga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan semakin kecil. Faktor berkurangnya laba perusahaan diakibatkan karena berkurangnya volume penjualan. Jadi dalam penggunaan piutang harus mempertimbangkan juga jumlah yang akan digunakan dalam piutang supaya dapat berjalan secara efektif.

Berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba, karena nilai penting bagi seorang manajer keuangan adalah bagaimana mereka mampu untuk menciptakan laba bagi

perusahaan dari waktu ke waktu. Tingkat keefektifan perusahaan dapat dilihat dari penggunaan modal kerja, piutang dalam mendapatkan profitabilitas. Jadi perusahaan dapat dikatakan efektif apabila manajemen berhasil dalam mengelola perusahaan pembiayaannya.

Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat berpengaruh pada naiknya profitabilitas suatu perusahaan. Modal kerja dan aktiva dan aktiva perusahaan sangat berperan penting dalam kinerja suatu perusahaan, sehingga dibutuhkan pemikiran dan persiapan yang matang dalam memutuskan berinvestasi dalam modal kerja perusahaan.

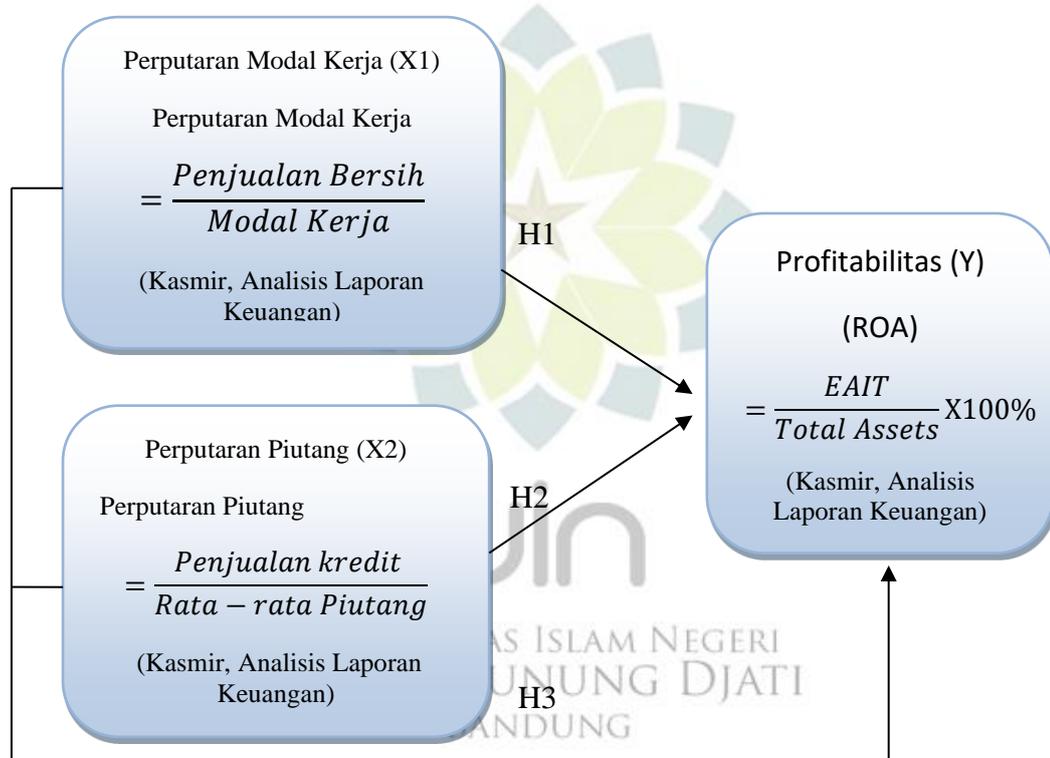
Manajemen piutang pada perusahaan dituntut untuk dapat mengelola piutangnya secara benar dengan menggunakan perhitungan yang tepat baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu efektifitas pada piutang dapat dilakukan untuk meminimalkan biaya-biaya dalam mencapai hasil yang maksimal dengan metode yang tepat. Namun laba yang besar tidak dapat dijadikan ukuran untuk menentukan tingkat efektifitas suatu perusahaan.

Hubungan dari perputaran modal kerja dan piutang terhadap profitabilitas yaitu pengelolaan modal kerja yang efektif maka dapat meningkatkan rasio profitabilitas. Karena pada dasarnya modal kerja sangat berperan terhadap kinerja perusahaan, sehingga dalam memutuskan untuk berinvestasi dalam modal kerja perusahaan harus dibutuhkan pemikiran yang matang.

Menurut Riyanto (2008), makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan dapat memperbesar profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran dari penelitian perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Analisis laporan Keuangan 2008, Kasmir

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dan juga untuk

menghindari kesamaan dengan peneliti yang telah dilakukan. Adapun pengolahan data yang dilakukan peneliti-peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Analisa Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Dhea Zaira (2013)	Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap <i>Return On Assets</i> pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Tingkat Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>	Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yang sama yaitu $X_1 = \text{Modal Kerja}$	Tahun penelitian yang berbeda, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu $X = \text{Modal Kerja}$
2	Deden (2013)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap <i>Return On Assets</i> pada PT. Sampoerna Tbk	Secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>	Jumlah tahun yang diteliti sama yaitu 10 tahun, adanya variabel bebas dalam penelitian yang sama yaitu $X_1 = \text{Piutang}$	Studi pada penelitian ini berbeda dan jumlah tahun yang diteliti berbeda juga
3	Silviana (2013)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Property and Real Estate</i>	Perputaran modal kerja Tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas	Variabel terikat dalam penelitian ini sama yaitu $Y = \text{Profitabilitas}$, menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Menggunakan satu variabel bebas yaitu $X = \text{Modal kerja}$. Tahun penelitian, jumlah penelitian.
No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Analisa Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
4	Ahmad Harris Maulana	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak	Terdapat variabel bebas dan terikat yang	Variabel bebas pada penelitian ini berbeda

	(2014)	Piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Centrin Online yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	sama yaitu $X_2 =$ Piutang dan $Y =$ Profitabilitas	yaitu $X_1 =$ Kas. Tahun penelitian, studi penelitian
5	Lutfi Jaya Putra (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas studi kasus: PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk).	Modal kerja secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas	Terdapat variabel bebas dan variabel terikat yang sama yaitu $X_1 =$ Perputaran modal kerja dan $Y =$ Profitabilitas	Hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu $X =$ Modal kerja. Tahun penelitian, studi penelitian
6	Ruddy Novryanto (2015)	Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Kebijakan modal kerja & perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Terdapat persamaan pada X_2 yaitu perputaran modal kerja dan pada variabel Y yaitu Profitabilitas	Modal kerja tidak berpengaruh signifikan. Tahun penelitian, studi penelitian
No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Analisa Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
7	Nur'ula Umayah (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran	1. Perputaran Kas secara parsial berpengaruh	Adanya variabel bebas yang sama yaitu $X_1 =$ Modal Kerja dan $X_2 =$	Dalam penelitian berbeda yaitu variabel bebas

		Piutang dan Perputaran Kas Terhadap likuiditas pada PT Astra Internasional Tbk	<p>terhadap likuiditas</p> <p>2. Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas</p> <p>3. Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas</p>	Piutang	yang digunakan terdapat 3 variabel. Menggunakan populasi dan sampel
8	Selva Nurul Fadilah (2018)	Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tahun 2016	Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA.	Adanya variabel bebas yang sama yaitu $X_2 =$ perputaran piutang dan variabel terikat yaitu $Y = \text{Return On Assets}$	Variabel bebas yang digunakan yaitu menggunakan 3 variabel, Studi penelitian dan Tahun penelitian yang berbeda.

Sumber: berbagai penelitian terdahulu

Adapun pengolahan data yang dilakukan peneliti-peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhea Zatira pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama 12 tahun

yaitu dari tahun 2000-2012. Bahwa tingkat perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On assets*.

2. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deden pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* pada PT. Sampoerna Tbk selama 12 tahun yaitu dari tahun 2000-2012. Bahwa secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
3. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silviana pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Property and Real Estate* terdaftar di Bursa efek Indonesia selama 5 tahun yaitu dari tahun 2008-2012. Bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena dengan naiknya modal kerja tidak memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.
4. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Harris Maulana pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan Centrin Online yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 10 tahun yaitu dari tahun 2002-2011. Bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, karena dengan hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas (ROE).

5. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfi Jaya Putra pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas studi kasus PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama 5 tahun yaitu pada tahun 2010-2014. Bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
6. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudi Novryanto pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 5 tahun yaitu pada tahun 2010-2014. Bahwa hasil penelitian ini diperoleh kebijakan modal kerja dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur'ula Umayyah pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk selama 10 tahun yaitu pada tahun 2008-2017 dengan menggunakan 9 perusahaan sebagai sampel. Bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas sedangkan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas begitu juga dengan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas.
8. Dari Penelitian terdahulu Selva Nurul Fadilah pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran

Persediaan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 dengan menggunakan 22 perusahaan sebagai sampel. Bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Return On Assets.

Dari hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang berbeda-beda, ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Adanya perbedaan dari hasil penelitian tersebut dimana ada yang mengatakan tidak adanya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas, berbeda dengan perputaran modal kerja hanya beberapa yang mengatakan tidak adanya pengaruh, selebihnya mengatakan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari beberapa penelitian terdahulu, hanya beberapa yang meneliti dalam jangka waktu lima tahun, selebihnya meneliti selama sepuluh tahun atau lebih. Penelitian ini berbeda dengan peneliti yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu peneliti melakukan penelitian pada PT. Pegadaian (Persero).

Perusahaan tersebut merupakan sektor industri jasa keuangan. Industri jasa keuangan merupakan suatu industri yang terdiri dari berbagai organisasi baik formal maupun informal yang menyediakan jasa keuangan. industri jasa keuangan ini pada umumnya berfokus di dua pasar yaitu pasar modal dan pasar uang. Dan penelitian ini dilakukan menggunakan jangka waktu sembilan tahun yaitu dari 2010-2018.

H. Hipotesis

H₁= Terdapat pengaruh Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)

H₂= Terdapat pengaruh Perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)

H₃= Terdapat pengaruh secara simultan antara perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)

